

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga mereka itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 3 berbunyi bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga harus disadari bahwa perlu adanya pembentukan generasi muda yang terampil memecahkan masalah, bijak dalam membuat keputusan, berfikir kreatif, suka bermusyawarah, dapat mengomunikasikan gagasannya secara efektif, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun dalam kelompok. Untuk melihat perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Oleh sebab itu hasil belajar merupakan komponen sangat penting.

Hasil belajar matematika penting karena melalui hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan. Menurut Susanto (2013: 5) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu capaian yang siswa dapatkan dari suatu proses masukan (input) dan hasilnya suatu keluaran (output) berupa perubahan tingkat pemahaman siswa. Namun, kenyataannya hasil belajar matematika cenderung belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan dokumen data hasil ujian matematika secara internasional, hal ini ditinjau dari *Trens in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2011, Indonesia masih ketinggalan karena Indonesia berada pada posisi 41 dari 45 negara dengan perolehan nilai sebesar 386. Indonesia hanya

mampu menjawab benar 57%. Sedangkan Negara yang lain mampu menjawab benar 80% dari ujian matematika tingkat internasional.

Hasil ujian nasional di MTs N Surakarta 1 mengalami penurunan ini dapat dilihat dari dokumen data hasil ujian nasional di MTsN Surakarta 1 pada tahun pelajaran 2014/2015 rata-rata nilai ujian nasional 76,81 dan hasil ujian nasional pada tahun pelajaran 2015/2016 rata-rata nilai ujian nasional 76,03. Sedangkan hasil ujian nasional matematika pada tahun 2016 rata-rata nilai ujian nasional matematika adalah 62,01. Berdasarkan data tersebut hasil belajar matematika di MTsN Surakarta 1 belum sesuai yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai siswa tersebut belum sesuai harapan. Permasalahan rendahnya hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat bersumber dari siswa, guru, alat, maupun lingkungan. Masing-masing faktor akan diuraikan sebagai berikut.

Faktor yang bersumber dari siswa yaitu motivasi belajar. Menurut Hamzah (2006 :1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan didalam dirinya. Menurut Paul Elen (2012: 67) ada dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merujuk pada motivasi untuk terlibat dalam suatu kegiatan sebagai sarana mencapai tujuan. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk terlibat didalam kegiatan untuk kegiatan itu sendiri. adanya motivasi dari dalam diri siswa akan mencapai suatu tujuan untuk giat belajar.

Faktor yang bersumber dari guru yaitu 1) Strategi pembelajaran yang kurang inovatif. Guru yang inovatif akan memiliki usaha mendiagnosis kesulitan belajar sehingga akan memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Metodenya yang digunakan oleh guru belum variasi, Penggunaan metode yang monoton dapat menyebabkan siswa merasakan kejenuhan. 3) Pembelajarannya abstrak sehingga anak tidak ada aktivitas. 4) Belum menggunakan alat peraga yang memiliki tujuan sangat penting dalam proses pembelajaran. Dari faktor-faktor tersebut tidak mustahil timbul kesulitan

belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan tidak sesuai dengan harapan.

Seorang guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa. Salah satu strategi alternatif untuk menunjang hasil belajar siswa yaitu strategi *Problem Posing* dan *Problem Based Learning*(PBL). Strategi *Problem Posing* ini mengarahkan siswa untuk dapat merumuskan suatu masalah secara mandiri. Menurut Lavy & Shriki (Rizky Oktara P dkk, 2007) menjelaskan *Problem Posing* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan pembuatan masalah baru dan pertanyaan oleh siswa terkait dengan situasi yang diberikan.

Strategi *Problem Based Learning* ini melatih siswa untuk berfikir kritis dan mengetahui pengetahuan dan konsep penting dalam permasalahan persoalan nyata. Menurut Saefuddin,dkk (2014:53) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengarahkan pembelajaran pada pemecahan masalah. Guru berperan memfasilitasi dengan mengajukan permasalahan kemudian siswa secara berkelompok dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Sehingga dengan strategi ini siswa dapat belajar secara maksimal. Penggunaan *Problem Based Learning* tepat digunakan untuk siswa dalam mengembangkan penyelidikan dari masalah yang diberikan.

Berdasarkan masalah diatas perlu adanya metode yang lebih menekankan peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pengetahuan oleh mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan dikelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, memiliki kreativitas belajar yang baik, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran

*Problem Posing* untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa

#### B. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan dan masih perlu ditingkatkan
2. Motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan
3. Strategi pembelajaran yang digunakan belum inovati

#### C. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini perlu membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji. Maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Problem posing* untuk kelas eksperimen dan strategi pembelajaran PBL untuk kelas kontrol.
2. Hasil belajar matematika siswa yang akan diukur hanya pada aspek kognitif.
3. Tingkat motivasi siswa dalam belajar untuk menunjang hasil belajar matematika

#### D. **Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga:

1. Adakah perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Posing* dan PBL terhadap hasil belajar?
2. Adakah perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah interaksi strategi pembelajaran dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Tujuan tersebut adalah:

1. Menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Posing* dan PBL terhadap hasil belajar.
2. Menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.
3. Menganalisis dan menguji interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika

### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Manfaat Teoritis  
Menemukan pengetahuan baru tentang meningkatkan hasil belajar matematika yang ditinjau dari motivasi belajar siswa menggunakan strategi *Problem Posing* dan PBL
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk siswa  
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk membantu meningkatkan kualitas hasil belajar matematika yang ditinjau dari motivasi belajar
  - b. Untuk guru  
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai alternatif pemilihan strategi pembelajaran matematika yang lebih baik dan cocok
  - c. Untuk kepala sekolah  
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan kepala sekolah dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini dapat digunakan dalam hal pembinaan kepada guru-guru mata pelajaran matematika